



(6) (Yaitu) jalan orang-orang yang telah Engkau anugerahkan nilai kepada mereka, bukan jalan} mereka yang dimurkai dan bukan (pula jalan) mereka yang sesat" (7)

Seorang muslim akan selalu mengulang-ulang membaca surah pendek yang terdiri atas tujuh ayat ini, minimal ia membacanya sebanyak tujuh belas kali dalam sehari semalam, entah berapa kali lipat lagi kalau dia melakukan shalat-shalat sunnah, dan tak terbatas lagi kalau ia ingin melakukan ibadah *nafl* dihadapan Tuhannya, yang bukan fardhu dan bukan sunnah. Dan, tidak sah shalat tanpa membaca surah ini, mengingat hadits yang diriwayatkan di dalam *Shahih Bukhari* dan *Shahih Muslim* dari Ubadah bin ash-Shamit, dari Rasulullah saw.,

"Tidak ada shalat bagi orang yang tidak membaca *Fatihatul-Kitah*."

Surah ini memuat akidah islamiyah secara global, memuat konsep Islam secara garis besar, memuat segenap rasa dan arahan, yang nota bene mengisyaratkan hikmah dipilihnya surah ini untuk di ulang-ulang pada setiap waktu, dan hikmah lainnya shalat yang tidak dibacakan surah ini didalamnya

\* \* \*

Surah ini dimulai dengan,

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

"Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pemurah. lagi Maha Penyayang."

Terdapat perbedaan pendapat seputar *basma/ah* ini, apakah ia merupakan salah satu ayat dari setiap surah ataukah ia satu ayat tersendiri dalam Al-Qur'an yang dipergunakan untuk memulai bacaan setiap surah? Namun yang lebih kuat, ia adalah satu ayat dari surah al-Fatihah dan dengannya Anda dapat menghitung bahwa ayat-ayat surah ini terdiri atas tujuh ayat. Dan, terdapat pendapat yang mengatakan bahwa yang dimaksud dengan firman Allah,

"Sesungguhnya Kami telah memerintahkan kepadamu tujuh ayat yang dibaca berulang-ulang dan Al-Qur'an yang agung" (al-Hijr: 87)

adalah surah al-Fatihah karena terdiri atas tujuh ayat "yang diulang-ulang" di dalam shalat.

Dan, memulai sesuatu dengan menyebut nama Allah merupakan adab yang diwahyukan Allah kepada nabi-Nya *shallallahu alaihi wasallam* pada

A" \ .....L: SJH \_ ; Li., \ ' ' I °  
C...r-'..

163

pennulaan turunnya wahyu Al-Qur'an ini sebagai mana telah disepakati, yaitu firman Allah, "dan dengan menyebut nama Tuhanmu ...."

Hal inisejalan dengan kaidah *tashawwur* 'paham, konsepsi, ide' Islam yang paling besar bahwa Allah adalah 'Yang Pertama dan Yang Terakhir, Yang Maha Nyata dan Maha Tersembunyi'. Maka, Allah adalah *Maujud* Yang Mahabener, yang dari-Nya-lah terwujudnya segalayang *maujud*'yang ada', dan dari-Nya pulabermulanya *segalasesuatu*. Kalaubegitu, dengan nama-Nyalah segala sesuatu dimulai, dan dengan nama-Nya pula terjadinya segala gerak danarah.

Dan, menyebut sifatAllah SWTdalam memulai

sesuatu dengan ar-Rahman ar-Rahim, mencakup seluruh makna rahmat dan keadaannya. Dan, Dia sendirisajalahyangkhusus menghimpun kedua sifat ini, seperti halnya cuma Dia sendiri yang khusus memiliki sifat *Ar-Rahman*. Maka, boleh saja seorang hamba di antara hamba-hamba-Nya disifati dengan sifat *rahim*, tetapi darisudutiman tidak bolehseorang pun di antara hamba-hamba-Nya diberi sifat *rahman*, lebih-lebih melekatkan kedua sifat itu pada dirinya Bagaimanapun terdapat perbedaan mengenai pengertian makna kedua sifat ini, mana yang lebih jauh danlebih luasjangkauan rahmatnya, makaperbedaan pendapatini tidak menjadi tujuankami untuk membicarakannya di dalam Tafsir Azh-Zhila ini. Kamihanya ingin membatasi bahasan bahwa kedua sifat ini meliputi semua makna rahmat, keadaan-ke

adaannya, dan lapangan-lapangannya

Apabila segala sesuatu dimulai dengan menyebut namaAllah yang mengandungtauhi dullah danadab

terhadap-Nya itu menggambarkan keglobalan per tama dalam tashawwur Islam, maka

"Segala puji bagi Allah"; inilah perasaan yang melimpah masuk ke dalam hati seorang mukmin, hanya semata-mata ingatnya kepada Allah. Karena, keberadaannya sejak awal adalah limpahan dari sekian limpahan nikmat Ilahi yang menghimpun pujian dan sanjungan. Dalam setiap kejapan mata, dalam setiap pandangan, dalam setiap langkah se nantiasa diiringi dan disertai oleh nikmat-nikmat Allah, nikmatyang melimpahi semua makhluk-Nya, khususnyaamanusiaini. Oleh karena itu, mengucap kan "Alhamdulillah"di dalam memulai sesuatu dan mengakhirinya merupakan salahsatukaidahdiantara kaidah-kaidah *tashawwur* Islam secara langsung,

"DialahAflah., tidak ada tuhan (yangherhak disemhah) melainkanDia, bagi.-Nyalah segala pujian didunia dan di akhirat ...."(al-Qashash: 70)

Di samping itu, sampai dan melimpah pulalah karunia Allah SWT kepada hamba-Nya yang ber iman, yaitu apabila diamengucapkan "Alhamdulillah" makaAllahmenulis wituknya satu *hasanah* 'kebajik an' yang memberatkan semua timbangan kebajik annya Diriwayatkan di dalam sunnah Ibnu Majah dari Ibnu Umar r.abahwa Rasulullah saw.bercerita kepada mereka,

1 .:jl 4 : JL; | 4- :X 1¥ Of  
L.S'  
J .)' -

- : r...-...- - :;,. 1 .:C,-il ."'-<

cakupan makna maknarahmat, keadaan-keadaannya, danlapangan lapangannya

dalam kedua sifat "Ar-Rahman Ar-Rahim" itu menggambarkan keglobalan kedua dalam ta

l:??JS 'I ;J Ju :U 101 ,t.;J : '1w ...1i1 JI  
:- o Ju i ;J - ...'iil Ju -  
: JL\_j J : 'y\i lt <\$' Jli t,?;LiI 'J II  
.,. J) L.....;J • - L:S' - I

sho.wwur ini, dan  
menetapkan hakikat  
hubungan

J, -

t. J - II

antara Allah dan hamba-hamba-Nya

Ju L:S" u.1 " : ...1i1 JW  
."lk.L.. }c

..(11" ..

t\_?..".li•<./' ,W-;

<.?-" '?L,J,

"

Sesudah memulai sesuatu dengan menyebut  
nama Allah Yang Maha Pemurah lagi Maha  
Penya yang, datanglah arahnya  
kepada Allah dengan memuji dan  
menyifati-Nya dengan *ruhbiyyah* yang mutlak  
terhadap alam semesta,

... ,,- , ,....."" .. ,,, > .. .....  
'-:-,,»J 1· \

"Segala puji bagi Allah, Tuhan semesta alam.  
1

"Bahwasanya **salah** se()Tang hamha di  
antara hamha.- hamha Allah mengucapkan,  
'l&Rabbi,Lakal-hamdu ka.maa yanbaghii  
lijalaal.i wajhika wa azhiimi sulthaaniktl  
(ya TuhanhJ, kepunyaan-Mulah segala puji  
sehagaimana yang **la.yak** lagi keluhuran-Mu  
dan keagungan kekuasaan-Mu).  
'Maka,ucapan ini men jadikan kedua malaikat  
hingung sehingga mereka

tidal.,filh:u hllgdirtdnayang harus fMtelta  
ttJlis.}Iaka,  
naiklah Jriduiiftya ktf>ada Allah, lalu htrkata,  
'la Tulum

kami, sesungguhnya se()Tang hamha telah mengucapkan suatu **perkataan** yang kami tido.k tahu bagaimana kamu harus menulisnya. 'Allah bertanya--pa.dah.al Dia Maha Mengetahui apa, yang diucapkan of.ehhamha-Nya, 'Apa yang diucapkan oleh hamba-Ku ? 'Mereka menjawab, lulu zn kami, sesungguhnya **diam** mengucapkan, 'Lakal-hamdu, ya **Rabin**, kama ayan baghi il jaldi wajhika waazhiimisultuzanika 'Kemudian Allah berfirman **kepoda** mereka, Tulislah sebagaimana yang diucapkan hamha-Ku itu hi'ngga dia bertemu Aku, rnaka Aku yang akan membalasnya. '"

Menghadap kepada Allah dengan memuji-Nya itu menggambarkan perasaan orang mukmin ketika dia ingat kepada Allah, sebagaimana kami kemukakan. Adapun bagian ayat yang akhir yang berbunyi "*Rohbil alamin*" Tuhan semesta a/am', hal ini juga menggambarkan kaidah *tashawwur* Islam. Maka, *rubu biyyah* yang mutlak dan menyeluruh itu adalah salah satu dari keseluruhan akidah Islam. Dan, kata "*RohU*" berarti Yang Berkuasa, Yang Memberlakukan/Yang Bertindak, dan menurut bahasa berarti *sajyid'tuan'* dan *mutasharrif* yang bertindak' untuk memperbaiki dan memelihara. Dan, tindakan memperbaiki dan memelihara itu meliputi semesta alam-seluruh makhluk-sedangkan Allah SWf tidak menciptakan alam semesta lantas membiarkannya sia--sia Akan tetapi, Dia selalu memperbaikinya, memeliharanya, dan merawatnya Dan, seluruh alam dan semua makhluk dipelihara dan dijaga dengan pemeliharaan Allah Tuhan semesta alam. Maka, hubungan antara *al-Khaliq* dan semua makhluk itu senantiasa terjadi dan berlaku setiap waktu dan pada setiap keadaan. *Ruhuhiyyah mutlalc* ketuhanan yang mutlak' merupakan persimpangan jalan antara kejelasan tauhid yang sempurna dan lengkap dan kegelapan yang timbul karena tidak adanya kejelasan hakikat ini dengan gambarannya yang pasti. Banyak orang yang mengaku adanya Allah dengan sifat-sifat -Nyasebagai satu-satunya yang mengadakan alam semesta ini, tetapi mereka mengakui banyak tuhan yang mengatur kehidupan ini. Kadang-kadang sikap dan pandangan seperti

initampak aneh dan menggelikan, tetapi ia terus ada

.Af. Qur'anul karim telah menceritakan kepada kita tentang sejumlah orang musyrik yang mengatakan tentang tuhafrtuban mereka yang bermacam-macam itu,

"Kami tidak menyembah mereka melainkan supaya mtrtko. mtndeka.Jko.nkami kepada Allah detigdn sedekat tkkatnya." (az-Zumar: 3)

Al-Qw'anjuga menceritakan kepadakita tentang orang-orang ahli kitab,

*'Mereka menjadikan orang-orang alim dan rahib-rahib mereka sebagai tuhan selain Allah....'(at-Taubah: 31)*

Akidah-akidah jahiliyah yang dominan di seluruh permukaan bumi pada waktu Islam datang, penuh dengan kepercayaan terhadap tuhan-tuhan yang bermacam-macam, yang disifati sebagai tuhan-tuhan kecil disamping tuhan terbesar sebagaimana anggapan mereka.

Maka, memutlakkan *rububiyyah* 'ketuhanan' di dalam surah ini dan pencakupan *rububiyyah* ini terhadap semesta alam secara keseluruhan, merupakan persimpangan jalan antara keteraturan dan kekacauan dalam bidang akidah, supaya seluruh alam ini mengarah kepada *Rohb* Tuhan' Yang Satu, menentang dan mengakui untuk-Nya saja kekuasaan yang mutlak, meruntuhkan tuhan-tuhan yang bermacam-macam dari hadapan-Nya, dan letihlah sudah kebingungan di antara tuhan-tuhan yang beraneka ragam itu. Kemudian, mantaplah hati nurani alam semesta ini terhadap pemeliharaan Allah yang abadi dan ketuhanan-Nya yang tegak berdiri. Dan, pemeliharaan Allah ini selamanya tidak pernah putus, tidak pernah melemah, dan tidak pernah hilang, bukan seperti gambaran para ahli filsafat semisal Aristoteles yang mengatakan bahwa Allah telah mengadakan alam semesta ini, kemudian tidak menghiraukannya lagi, karena Allah itu amat tinggi sehingga tidak perlu memperhatikan apa yang di bawah-Nya. Maka, Allah hanya memperhatikan alam-Nya sendiri. Dan, Aristoteles dengan pemikirannya yang demikian ini menganggap dirinya filsuf terbesar dan pikirannya juga paling hebat.

Islam datang ketika di dunia ini terdapat bertumpuk-tumpuk akidah, paham, legenda-legenda, mitos-mitos, filsafat, dugaan-dugaan, pemikiran-pemikiran yang bercampur aduk antara kebenaran dan kebatilan, yang sah dan yang palsu, agama dan khurafat, filsafat dengan mitos. Dan, hati nurani manusia dibawah tumpukan yang besar ini tertatih-tatih di dalam kegelapan dan dugaan-dugaan semu, tidak mantap pada suatu keyakinan.

Kesesatan yang tidak ada kemantapan, keyakinan, dan cahaya padanya

ini lah yang meliputi persepsi manusia terhadap Tuhannya, sifat-sifat-Nya, hubungan-Nya dengan makhluk-Nya, dan jenis hubungan antara Allah dan manusia secara khusus.

Dan, hati manusia tidak akan dapat mantap terhadap urusan alam ini, terhadap urusan dirinya dan

ja1an hidupnya,sebelwn mantap urusan akidahnya dan persepsinya tentang Tuhannya dan sifat-sifat Nya, dan sebelwn ia sampai pada suatu keyakinan yangjelas dan lurus ditengah-tengah kebutaan, ke sesatan, dan timbunan yang berat ini.

Dan, manusia tidak dapat menyadari kemantapan ini sehingga dia mengetahui besamya timbunan ini dan menyelidiki kesesatan dalam bidang akidah, paham.mitos, filsafat, anggapan-anggapan, dan pikir an-pikiran yang mengotori hati manusia ketika Islam datang, dan apa yang kami isyaratkan di mukahnya sebagian kecil saja (dan di dalam membicarakan surah-surah Al-Qur 'an nanti akan banyak dibeber kan masalah ini,yang diatasi oleh Al-Qur'an dengan penyembuhan yang tepat, lengkap, dan sempurna). Oleh karena itu, perhatian Islam yang pertama tama ialah membebaskan urusan akidah dan mem batasi persepsi manusia tentang urusan dan sifat-sifat Allah, hubungan-Nya dengan makhluk, dan hubung an makhluk dengan-Nya dengan cara yang pasti dan meyakinkan.

Dan, karena itu pula, tauhid yang sempurna, ber sih, murni, dan menyeluruh, yang tidak ternodai oleh suatu kotoran pun, baik dari dekat maupun dari jauh, adalah merupakan akidah tashawwur 'konsepsi dan persepsi' yang dibawa oleh Islam, yang men jernihkan hati nurani, dan terselid.ikilah di dalamnya semua bisikan dan noda seputar hakikat tauhid ini. Sehingga, bersihlah ia dari semua kotoran dan ke gelap an, dan menjadi kokoh dan kuat yang tidak dapat dimasuki oleh anggapan-anggapan keliru dalam bentuk apapun.

Dan, Islam juga menyampaikan kata pasti dan amat jelas mengenai sifat-sifat Allah, khususnya yang berhubungan dengan rubuhiyah 'ketuhanan' yang mutlak. Maka, kebanyakan twnpukan kesesatan yang berjalan tanpa petunjuk di dalarnya filsafat filsafat dan akidah-akidah serta dugaan-dugaan dan mitos-mitos, adalah yang berkaitan dengan urusan besar yang krusial ini, yang besar pengaruhnya di dalam hati nurani manusia dan di dalam perjalanan hidupnya

Orang yang mengulangi usaha panjang sebagai manayang telah dilakukan oleh Islam untuk memanap kan kata pasti mengenai Zat Allah, sifat-sifat-Nya, dan hubungannya dengan makhluk-Nya; mau men curahkan usaha

sebagaimana yang digambarkan dalam nash Al-Qur 'anyang banyak, yang mau meng ulang usaha panjang ini tanpa mau kembali kepada timbunan beban yang berat dalam kesesatan yang menyeluruh yang semua manusia kebingungan dan

tersesat didalamnya Bahkan, kadang-kadang tidak mengetahui sejauh mana keperluannya kepada penjelasan yang tegas dan berulang-ulang, dan sejauh mana kebutuhannya mncermati perjalanan hati. Akan tetapi, dengan mengungkap kembali timbunan an-timbunan gelap itu akan dapat mengungkapkan sejauh mana usaha panjang telah dilakukan dan se jauh manaperanannya untuk menegakkan akidah ini untuk membebaskan dan mernerdekakan hati manusia melepaskan yadaribelenggu yang berupa tuhan-tuhan yang bermacam-macam , paham-paham, dan mitos-mitos yang beraneka ragam.

Keindahan akidah ini, kesempurnaannya, ke teraturannya, dan kelapangan hakikat besar yang digambarkannya Semuaitutidak akan tampakjelas di dalam hati dan pikiran sebagaimana akantampak jelas kalau kita mau mengungkap kembali timbunan kejahiliahan baik yang berkenaan dengan akidah, pemikiran, mitos-mitos, dan filsafat-nlsaf:atitu, khusus nya berkenaan dengan tema tentang hakikat Ilahiah dan hubungannya dengan alam semesta. Pada waktu itu akan tampaklah akidah Islam sebagai rahmat; rahmat yang hakiki bagi hati dan pikiran, rahmat karena kelapangan dan keindahannya, kejelasan dan keteraturannya, kedekatan dan kondisinya yang meenangkan, dan seiramanya dengan fitrah dan sen tuhan lang-sungnya yang dalam.

• • •

الرَّحْمَنُ الرَّحِيمُ

"'t'ang Maha Pemurah t.ag; .Maha Penyayang. "

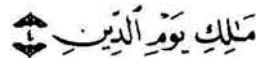
Sifat ini meliputi semua rahmat dengan semua keadaan dan lapangannya Kalimat ini diulangi lagi di sini, di dalam teks surah, dalam ayat tersendiri, untuk menegaskan sifat yang jelas dan terang di dalam masalah rububiyyah yang meliputi itu, dan untuk memantapkan pilar-pilar hubungan yang abadi antara Rahb dengan marbub 'hamba'-Nya, antara al. Khaliq dengan makhluk-Nya, bahwa hubungan itu adalah hubungan rahmat (kasih sayang) dan pemeliharaan yang menghirnpun pujian dan sanjungan. Dan, hubungan itu juga merupakan hubungan yang ditegakkan atas ketenangan dan melimpahkan kasih sayang. Maka, ucapan "a!Jzamdtil" merupakan sam butan fitrah terhadap

rahmat yang besar.

Sesungguhnya, R.abb yang adalah Ilah dalam Islam tidak mengusir hamba-hamba-Nya sebagai mana pengusiran pihak lawan dan musuh, seperti Dewa Olympic ketika sedang marah dan naik pitam



yang digambarkan di dalam mitos bangsa Yunani. Dan, tidak melakukan rekayasa terhadap mereka sebagaimana anggapan dongeng palsu di dalam "Perjanjian lama" seperti yang disebutkan didalam cerita Benteng Babil dalam pasal sebelas Kitab Kejadian.<sup>1</sup>



"}zng menguasai hari pembalasan."

Ayat ini menggambarkan keseluruhan besar yang mendalam pengaruhnya bagi kehidupan seluruh manusia, yaitu kepercayaan global terhadap akhirat "Malilc' adalah puncak tingkat kekuasaan, dan "yaumiddirf adalah hari pembalasan di akhirat

Banyak manusia yang mengakui Uluhiyah 'ke tuhanan' Allah dan penciptaan-Nya terhadap alam, tetapi mereka tidak percaya kepada hari pembalasan. Al-Qur'an menceritakan sebagian mereka itu,

"Sesungguhnya jika kamu tanyakan kepada mereka, 'Siapa yang menciptakan langit dan bumi?' Tentulah mereka akan menjawab, 'Allah.'" (Luqman:25)

Kemudian Al-Qur'an menceritakan tentang mereka pada tempat lain,

"Bahkan mereka tercengang karena telah datang kepada mereka seorang pemberi peringatan dari (ka/angan) mereka sendiri, maka berkatalah orang-orang kafir, 'Ini ada/ah sesuatu yang amat ajaib. Apakah kami set/ah mati dan set/ah menjadi tanah (kami akan kemhali lagi)?' !tu ada/ah suatu pengemhalian yang tidak mungkin." (Qaaf: 2-3)

Percaya kepada hari kiamat merupakan salah satu dari keseluruhan akidah Islam yang bernilai di dalam menghubungkan pandangan dan hati manu-

sia dengan alam lain di luar alam dunia. Karena itu, mereka tidak dikekang oleh kepentingan-kepentingan duniawi, dan pada waktu itu mereka memiliki kedudukan yang tinggi di atas kepentingan-kepentingan itu. Mereka juga tidak dikekang oleh kegongcangan hati untuk mendapatkan pembalasan atas usahanya pada masahidupnya yang pendek dan terbatas inidibelahan bwniyang terbatas pada. Pada waktu itu, ia menguasai amal untuk mencari ridha Allah dan menantikan pembalasan yang ditentukan oleh Allah--Oleh dunia maupun di akhirat--dengan hati yang tenteram kepada Allah, percaya kepada kebaikan, dan terus berpegang pada kebenaran, dalam kejapangan, toleransi dan keyakinan.

Karena itu, akidah menyeluruh ini dianggap sebagai persimpangan jalan antara ubudiyah kepada kepentingan dan keinginan dengan kebebasan yang layak bagi anak manusia, antara ketundukan terhadap ide-ide duniawi dan nilai-nilai-nya serta timbangannya dengan kebergantungan kepada nilai-nilai Rabbaniyah yang jauh mengungguli logika jahiliah. Persimpangan jalan antara kemanusiaan dengan hakikatnya yang tinggi yang dikehendaki Allah bagi hamba-hamba-Nya, dan pemikiran-pemikiran kotor dan menyimpang yang tidak akan dapat mencapai kesempurnaan.

Dan, kehidupan manusia tidak akan konsisten di atas manhaj Allah yang tinggi kalau akidah ladliyah 'yang menyeluruh' ini tidak terwujud didalam pikiran manusia, dan kalau hati mereka tidak mantap bahwa pembalasan mereka di muka bumi bukan bagian terakhir bagi mereka. dan selama manusia yang terbatas umurnya ini tidak percaya bahwa ia akan hidup di alam lain yang layak ia berjuang untuknya dan berkorban membela kebenaran dan kebajikan karena ingin mendapatkan imbalannya

<sup>1</sup> Bunyi teksnya adalah sebagai berikut

1. Bahwa pada seluruh bumi adalah hanya sebahasa dan sama petuturan.
2. Maka sekali peristiwa, tatkala mereka itu berjalan ke sebelah timur, didapati akan suatu padang luas di tanah Siniar, lalu diamlah mereka itu di sana.
3. Maka kata mereka itu seorang kepada seorang, "Mari kita membuat batu bata serta membakar akan dia baik-baik." Maka batu-batu itu baginya akan ganti batu betul dan gala-gala akan ganti kapur.
4. Lagi kata mereka itu, "Mari kita bangun sebuah negeri dan sebuah menara, yang kemuncaknya sampai ke langit; demikianlah kita mengadakan suatu nama bagi diri kita, supaya jangan tercerai-berailah kita atas seluruh muka bumi."
5. Hat.a, maka turunlah Tuhan hendak melihat negeri dan menara yang diperbuat oleh segala anak Adam itu.

6. Maka finnan Tuhan,"Bahwa segala manusia ini sama sebangsa adanya dan mereka itu sekalian sama sebahasa jua; maka inilah sahaja mulanya perbuat.an mereka itu;sekarang bukankah baik mereka itu ditegahkan daripada segala sesuatu yang hendak diperbuatnya ini?
7. Mari,baiklah Kita turun serta mengacaukan bahasanya di sana, supaya seorang pun tiada mengerti bahasa kawannya. •
8. Maka dengan hal yang demikian ditaburkan Tuhan akan mereka itu dari sana ke atas segala muka bumi; maka berhentilah mereka itu daripada pekerjaan membangunkan negeri itu.
9. Maka sebab itu dinamainya akan negeri itu Babil, karena di sana telah dikacaukan Tuhan bahasa segala orang di at.as bumi; maka dari sanalah ditaburkan Tuhan akan mereka itu at.as seluruh bumi. (Kit.ab Kejadian, pasal 11, ayat 19.Terjemahan ini diambil dari Alkitab terbitan Lembaga Alkitab Indonesia, Jakarta. -*Penj.*).

dia1am akhirat nanti.

Dan, tidaklah sama orang-Orang yang beriman kepada akhirat dengan orang-orang yang mengingkarinya, baik dalam perasaan, akhlak, perilaku, maupun amal tindakannya. Mereka adalah dua golongan yang berbeda akhlaknya dan dua tabiat yang berbeda dan tak akan bertemu di muka bumi dalam suatu amalan, dan tidak akan bertemu di akhirat dalam pembalasannya.

Inilah persimpangan jalannya.

mo.nhaj Nya Kekuatan  
iniwajibdidukungdandJo. antu untuk  
menegakkan kebaikan, kebenaran, dan kesalehan.  
Dan kedua, kekuatan sesatyangtidakberhubungan  
dengan Allah dan tidak mengikuti ma.nhajNya.  
Ini harus diperangi, dilawan, dan diubah.

Dan, jangan sekali-kali seorang muslim meng  
anggap kekuatan sesat ini sebagai kekuatan yang

إِيَّاكَ تَعْبُدُ وَإِيَّاكَ نَسْتَعِينُ

"Hanya kepada.Engkauloh  
kamimmyemhah, danlw.rrya  
hpada Englraulolt /rami  
memo/umperwungan."

Inilahakidah menyeluruh yang bersumber dari keseluruhan akidah yanag disebutkan di muka surah ini.Maka, tidak ada ibadah kecuali kepada Allah dan tidak ada isti'annah. 'permohonan per tolongan' kecuali kepada Allah juga.

Dan, ini juga merupakan persimpangan jalan antara kemerdekaan mutlak dari segala macam perbudakan dan perbudakan mutlak dengan se-gala hamba. Akidah yang menyeluruh ini menyatakan lahirnyakemerdekaan bagimanusia yang sempurna dan menyeluruh, kemerdekaan dari perhambaan paham-paham yang keliru, kemerdekaan dari per hambaan berbagai macam tata kehidupan, dan kemerdekaan dari perhambaan segala undang-undang. Kalau hanyaAllah sajayangdisembah dan diibadahi danAllah saja yang diminta pertolongan, makahati nurani manusia telah bebas darimerendahkan diri kepada peratur-an undang-undang dan dariindividu manusia, sebagaimana ia terbebas dari merendahkan diri kepada mitos-mitos, paham-paham keliru, danklnrrafat-khurafat

Disinilah pandangan seorang muslim berpaling darikekuatan manusia dan kekuatan alam

Kekuatan manusia-bagiseorangmuslim-adadua macam. Pertama, kekuatan yang memperoleh petunjuk, beriman kepadaAllah, dan mengikuti

besar atau tinggi. Karena, ia dengan kesesatannya dari sumber pertamanya-yaitu kekuatan Allah-telah kehilangan kekuatannya yang hakiki. Ia telah kehilangan makanannya yang abadi, yang memelihara kemampuannya. Maka, sebagaimana planet yang besar berpisah dari bintang yang menyala, maka tidak lama lagi ia akan padam, menjadi dingin, dan hilang api dan cahayanya, bagaimanapun besarnya tumpukannya ketika masih ada elemen yang berhubungan dengan sumber yang menggosok kekuatannya, panasnya, dan cahayanya,

*"Berapa banyak menjadi golongan yang sedikit dapat mengalahkan golongan yang banyak dengan izin Allah...."(al-Baqarah: 249)*

Dikalahkan oleh golongan kecil karena golongan kecil ini selalu berhubungan dengan sumber kekuatannya pertama, dan dikembangkan dari sumber saya bagi kekuatan dan seluruh keperkasaannya.

Adapun mengenai kekuatan alam, maka sikap manusia muslim terhadapnya ialah berusaha mengenalnya dan bersahabat dengannya, bukan takut dan memusuhinya. Hal itu disebabkan kekuatan manusia dan kekuatan alam itu bersumber dari iradah dan kehendak Allah, tunduk kepada iradah dan kehendak-Nya itu, saling mengisi dan saling membantu dalam gerak dan arahnya.

Akidah seorang muslim memberikan pengertian bahwa Allah, Tuhannya, telah menciptakan seluruh kekuatan ini untuk menjadi sahabatnya dan pembantunya, dan jalan untuk bersahabat ini harus dia pikirkannya sendiri dan dikenalnya, saling membantu, dan bersama-sama menuju kepada Allah Tuhannya dan Tuhan bagia alam itu. Dan, kalau suatu ketika kekuatan alam ini menggangukannya, hal itu disebabkan dia tidak memikirkannya dan mengenali

nyadengan baik. serta tidak mengerti undang-undang alam itu.

Orang-Orang Barat-yang mewarisi jahiliyah Romawi -secara berangsur-angsur telah dapat mempergunakan kekuatan alam sebagaimana mereka ungkapkan dengan perkataan "Menaklukkan alam". Dan, ungkapannya ini secara jelas menunjukkan pandangan jahiliyah

yang terputus hubungannya dengan Allah dan dengan ruh alam semesta yang tunduk kepada Allah itu. Adapun orang muslim yang hatinya selalu berhubungan dengan Tuhannya Yang Maha Pemurah lagi Maha Penyayang, yang ruhnya juga senantiasa berhubungan dengan ruh alam semesta yang senantiasa bertasbih kepada Allah Rabbul 'Alamin,

maka ia percaya bahwa di sana ada hubungan lain selain hubungan penaklukan dan kekerasan. Ia percaya bahwa Allah yang menciptakan semua kekuatan (potensi) ini. Ia menciptakan semuanya sesuai dengan sebuah undang-undang-Nya, agar semuanya saling membantu dan saling menunjang untuk mencapai sasaran yang ditakdirkan untuknya sesuai dengan undang-undang itu. Ia telah menunduk

kannya bagi manusia sejak

$$\frac{T}{j-1} < r_j$$

kannya bagi mereka untuk menyingkap rahasia rahasianya dan mengenal hukum-hukumnya (sunatullah/hukum alam). Dan, manusia harus bersyukur kepada Allah setiap kali Dia menyediakan untuknya agar mempergunakan kemampuan dengan pertolongan salah satu dari keduanya

Allahlah yang menundukkan alam untuknya, bukan dia sendiri yang menaklukkannya,

"Dan, Dia menundukkan untukmu apa yang ada di langit dan apa yang ada di bumi semuanya." {al- Jaatsiyah: 13}

Kalau begitu, khayalan-khayalan itu tidak akan dapat mengisi indranya di dalam menghadapi kekuatan alam, dan tidak akan ada hal-hal yang menakutkan antara diadan alam itu. Karena, ia beriman kepada Allah saja, menyembah kepada Allah saja, dan meminta pertolongan kepada Allah saja. Dan, kekuatan ini termasuk ciptaan Tuhannya. Ia me mikirkannya, menjinakkannya, dan mengenal rahasia rahasianya, maka alam pun mencurahkan bantuan nya kepadanya dan menyingkapkan untuknya rahasia-rahasianya. Maka, hiduplah ia bersama alam dalam suasana yang tenang, bersahabat. dan penuh kecintaan. Alangkah indahnya apa yang diucapkan Rasulullah saw. ketika beliau memandang Gunung Ubud,

menetapkan arahnya kepada Allah sajadalam ber ibadah dan isti'aoooh 'memohon pertolongan', maka dimulailah prakteknya dengan menghadapkan diri kepada Allah dengan berdoa dalam bentuk global yang sesuai dengan nuansa dan tabiat surah ini ,

$$\backslash Jjt1: \quad ,. A.-: - 'r(1.- fi$$

$$\frac{A}{j} < r_j$$

'Tunjukkanlah kamijalan yang lurus, (yaitu)jalan orang-orang yang telah Engkau anugerahkan nikmat kepada mereka; bukan (jalan) mereka yang dimurkai dan bukan (pula)jalan mereka yang sesat."

'Tunjuldranlah kepada kamijalanyangfurus'

Berilah taufik kepada kami untuk mengetahui jalan hidup yang lurus yang dapat menyampaikan kepada tujuan, dan berilah kami pertolongan untuk tetap istiqamah di jalan itu setelah kami mengetahuinya. Maka, ma'rifah dan istiqamah, keduanya adalah buah hidayah Allah, pemeliharaan-Nya, dan rahmat Nya. Dan, menghadapkan diri kepada Allah dalam urusan seperti ini merupakan buah akidah dan keyakinan bahwa hanya Dia sendiri yang dapat memberi pertolongan. Dan, ini merupakan urusan yang terbesar dan pertama kali diminta oleh orang muk

min kepada Tuhannya agar Dia menolongnya

Maka, hidayah (petunjuk) ke jalan hidup yang lurus adalah merupakan jaminan kebahagiaan di dunia dan akhirat secara meyakinkan. Dan, ia pada hakikatnya adalah petunjuk fitrah manusia kepada peraturan Allah yang mengatur gerak manusia dan gerak alam semesta menuju kepada Allah Rabbul Alamin.

Dan, diungkapkanlah tabiat jalan yang lwus ini, "(Yaitu)jalan orang-orang yang telah Engkau anugerah

$$\{$$

$$\{ \quad , \cdot \quad \backslash \quad " \quad ' \quad , \quad _ \quad i. A.$$

} ..,,.

*kan nikmat kepada mereka,  
bukan (jalan) merekayang*

*'Ini ada Jahgunung yang cinta kepada kita  
dan kita pun  
cinta kepadanya. "*

Maka, dalam kata-kata ini terdapatlah segala sesuatu yang terkandung di dalam hati orang muslim pertama Muhammad saw., yaitu kecintaan, kelemahlembutan, dan respon positif antara beliau dan alam semesta yang besar dan keras itu.

Setelah menetapkan hal-hal yang bersifat menyeluruh dan pokok dalam *tashawwur* Islam, dan

*dimurkai dan bukan (pula jalan) mereka yang sesat."*

Yaitu, jalan orang-orang yang telah Engkau bagikan nikmat-Mu kepada mereka, bukan jalan orang-orang yang dimurkai karena mereka sudah mengetahui kebenaran, tetapi kemudian berpaling darinya, dan bukan pula jalan orang-orang yang tersesat dari kebenaran sehingga tidak tahu jalan kebenaran sama sekali...

Jalan itu adalah jalan orang-orang yang berbahagia, yang mendapat petunjuk, yang akan sampai kepada keridhaan Allah.



berapa Allah menghendaki dia mengulanginya tika dia berdiri memohon kepada-Nya di dalam ke shalat

A·r \_··.;f',·.J, \'

IJ-,  
...  
...  
...

A"( JC.  
(\$,.)  
,(\$, , lii: JI.i ,Lr" \_I·Wi.J\